BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Merujuk pada masalah efikasi diri siswa seperti siswa tidak yakin atas jawabannya, takut salah, tidak mengerjakan tugas, serta kurang percaya diri. Sehingga diterapkan model quantum learning untuk meningkatkan efikasi diri siswa. Penerapan model quantum learning dilakukan sesuai tahapan model quantum learning sendiri yakni dengan menerapkan sistim Tumbuhkan, Alami, Namai, Demonstrasikan, Ulangi, Rayakan (TANDUR) di setiap siklus.

Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus yaitu pada siklus I menunjukkan bahwa tidak berhasil karena beberapa siswa yang tidak berani menyampaikan pendapatnya, tidak memiliki keyakinan untuk menyampaikan pendapatnya, siswa belum percaya diri, ragu-ragu dan takut salah. Meskipun pada siklus I ada peningkatan efikasi diri siswa tetapi tidak mencapai minimal indikator keberhasilan. Secara umum persentase pada pra-siklus yaitu 61% siswa yang termasuk dalam efikasi diri cukup. Efikasi diri siswa pada siklus I adalah 55%. Hasil persentase pada siklus kedua adalah 83 %. Sehingga dapat dikatakan pembelajaran kuantum

dalam PAK efektif untuk peningkatan efikasi diri siswa. Hal tersebut terlihat

pada efikasi diri siswa yang meningkat diantaranya memiliki keyakinan diri

atas kemampuannya, mampu mengerjakan tugas, berani berkomunikasi, tampil percaya diri.

B. Saran

Menurut hasil yang dipaparkan tentang efikasi diri siswa, maka saran-saran yang penting, yaitu:

1. Bagi guru, peneliti menyarankan kepada guru sebaiknya mempraktekkan model quantum learning pada pelajaran PAK demi meningkatkan efikasi diri siswa.
2. Bagi peserta didik, semua peserta didik dapat mengungkapkan pendapatnya dengan yakin dalam kelas, mampu mengerjakan tugas, aktif berkomunikasi, percaya diri, semangat.
3. Bagi peneliti, ketika saatnya menjadi seorang guru, sebaiknya dalam proses pembelajaran perlu mengidentifikasi terlebih dahulu situasi dan kondisi siswa termasuk kebutuhan siswa ketika proses belajar

berlangsung serta berusaha menggunakan model quantum learning.